

The Relationship Between Nutritional Status, Knowledge of Anemia, and Compliance with Iron Tablet Consumption and The Incidence of Anemia Among Pregnant Women at Puskesmas Piyungan

Hubungan Status Gizi dan Pengetahuan Tentang Anemia Serta Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Piyungan

Nurul Hamidah^{1*}, Nuli Nuryanti²

^{1,2}Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding Author: nurul.31.com@gmail.com

Received: 19 Maret 2025; Revised: 19 Maret 2025; Accepted: 20 Maret 2025

ABSTRACT

The World Health Organization (WHO) estimated in 2019 that, globally, 37% (or 32 million) of pregnant women aged 15–49 years experienced anemia. In Bantul Regency, data from 2019 showed that 17.13% of pregnant women were affected by anemia. In 2020, out of 42,092 pregnant women, 13,985 were reported to have anemia during pregnancy. This study aims to examine the relationship between nutritional status, knowledge of anemia, and compliance with iron (Fe) tablet consumption and the incidence of anemia among pregnant women at Puskesmas (Community Health Center) Piyungan, Bantul. It employed quantitative method with cross-sectional approach. The study sample consisted of 62 participants, divided into 31 non-anemic and 31 anemic pregnant women. The results show that the majority of participants (38 respondents or 61.2%) were aged 26–30 years. Most had completed senior high school (SMA/SMK or equivalent) (47 respondents or 75.8%). Nearly half of the participants had two previous births (parity 2) (30 respondents or 48.4%). In addition, Chi-square analysis revealed significant relationships between nutritional status and anemia (p -value: 0.005), knowledge of anemia and anemia incidence (p -value: 0.002), and compliance with iron tablet consumption and anemia incidence (p -value: 0.005). In conclusion, nutritional status, knowledge of anemia, and compliance with iron tablet consumption are significantly associated with the incidence of anemia among pregnant women. Therefore, healthcare providers should enhance education and counseling on nutritional needs during pregnancy to help prevent anemia.

Keywords: Anemia; Knowledge; Nutritional Status; Iron Tablets

ABSTRAK

World Health Organization (WHO) tahun 2019 memperkirakan bahwa secara global anemia pada wanita hamil usia 15-49 tahun sebesar 37% atau 32 juta. Berdasarkan data Kabupaten Bantul tahun 2019, anemia pada kehamilan diketahui sebesar 17,13% ibu hamil. Tahun 2020, sebanyak 42.092 ibu hamil dari 13.985 ibu hamil, mengalami anemia selama kehamilannya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan status gizi, pengetahuan tentang anemia dan kepatuhan konsumsi Tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Piyungan Bantul. Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian sebanyak 62 orang yang terdiri dari 31 orang ibu hamil tidak anemia dan 31 orang ibu hamil yang mengalami anemia. Hasil ibu hamil dengan rentang usia 26 sampai 30 tahun yaitu 38 responden (61,2%), pendidikan terakhir SMA/SMK sederajat yaitu 47 responden (75,8%), dan paritas hampir sebagian ibu hamil memiliki 2 paritas yaitu 30 responden (48,4). Uji chi square pada status gizi diperoleh nilai p value 0,005, Pengetahuan

Tentang Anemia nilai p value 0,002 dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe nilai p value 0,005. Kesimpulan: status gizi, pengetahuan tentang anemia dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe memiliki hubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Saran: tenaga kesehatan meningkatkan penyuluhan tentang kebutuhan gizi selama masa kehamilan.

Kata Kunci: Anemia; Pengetahuan; Status Gizi; Tablet Fe

LATAR BELAKANG

World Health Organization (WHO) tahun 2019 memperkirakan bahwa secara global anemia pada wanita hamil usia 15-49 tahun sebesar 37% atau 32 juta sementara pada wanita tidak hamil sebesar 30% atau 539 juta (WHO, 2019). Prevalensi anemia tertinggi berada di wilayah Afrika sebesar 106 juta wanita dan Asia Tenggara sebesar 244 juta wanita. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia meningkat jika dibandingkan tahun 2013, pada tahun 2018 sebanyak 37,1% ibu hamil anemia, sedangkan pada tahun 2020 meningkat menjadi 48,9%. Tren anemia ibu hamil di Kota Yogyakarta Tahun 2016-2020 adalah 22,78%, 30,81%, 35,49%, 30,08% dan 23,31%. Kejadian anemia ibu hamil pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 fluktuatif. Terjadi peningkatan di tahun 2018 dibanding tahun 2017, selanjutnya pada tahun 2019 dan 2020 terjadi turun. Kasus anemia di Kota Yogyakarta lebih tinggi dibandingkan dengan target Nasional sebesar 35% (Kemenkes RI, 2022).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia adalah 48,9%. Angka menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan Riskesdas tahun 2013 yaitu 37,1%. Dilihat dari cakupan pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil tahun 2018, sebanyak 38,1% ibu hamil yang mendapatkan Tablet Fe minimal 90 butir dan 61,9% mendapatkan Tablet Fe kurang dari 90 butir (Riskesdas, 2018)

Kejadian anemia ibu hamil pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 fluktuatif. Terjadi peningkatan di tahun 2018 dibanding tahun 2017, selanjutnya pada tahun 2019 dan 2020 terjadi turun, angka anemia ibu hamil Kabupaten Kulonprogo (13,00%), Kota Yogyakarta (32,39%), Bantul (19,21%), Gunung Kidul (9,87%), dan Sleman (10,36%). Kota Yogyakarta menempati peringkat pertama untuk ibu hamil dengan anemia (Dinkes Kota Yogyakarta, 2020).

Berdasarkan data Kabupaten Bantul tahun 2019, anemia pada kehamilan diketahui sebesar 17,13% ibu hamil. Tahun 2020, sebanyak 42.092 ibu hamil dari 13.985 ibu hamil, mengalami anemia selama kehamilannya. Anemia pada ibu hamil mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2018 hingga tahun 2020 (Dinas Kesehatan Bantul, 2023). Puskesmas Sewon II mempunyai angka kejadian anemia ibu hamil terbesar di Kabupaten Bantul yaitu sebesar 35,4% kasus. Diikuti oleh Puskesmas Pleret dengan persentase sebesar 28,9%, dan Puskesmas Pajangan dengan persentase sebesar 25,6% tahun 2022.

Faktor yang mempengaruhi anemia yaitu status gizi, pengetahuan ibu tentang anemia dan kepatuhan konsumsi tablet fe. Status gizi yang buruk, terutama kurangnya asupan zat besi, asam folat, dan vitamin B12, dapat meningkatkan risiko anemia. Makanan yang kaya zat besi seperti daging merah, hati, sayuran berdaun hijau, dan kacang-kacangan sangat penting untuk mencegah anemia (Zakiah, 2023).

Menurut penelitian sebelumnya ada hubungan signifikan antara pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil ditunjukkan dengan P value = 0,000, ada Hubungan signifikan antara kepatuhan konsumsi Tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil ditunjukkan dengan P value = 0,001, ada Hubungan signifikan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil ditunjukkan dengan P value = 0,033 (Anggreani, 2022).

Dampak anemia terhadap kesehatan ibu dapat menyebabkan penurunan kadar hemoglobin, yang berfungsi mengangkut oksigen ke seluruh tubuh. Hal ini menyebabkan ibu hamil merasa lelah, lemah, dan kurang energi. Sistem kekebalan tubuh ibu hamil yang mengalami anemia dapat menjadi lebih lemah, sehingga lebih rentan terhadap infeksi. Anemia meningkatkan risiko persalinan premature dan

BBLR. Anemia dapat menyebabkan ibu hamil mengalami perdarahan lebih banyak saat persalinan (Putri Basuki, 2021).

Upaya pencegahan anemia pada ibu hamil dengan mengonsumsi makanan yang tinggi kandungan zat besi seperti daging merah, hati, ikan, unggas, sayuran berdaun hijau (bayam, kangkung), kacang-kacangan, dan biji-bijian. Mengonsumsi makanan yang kaya asam folat seperti sayuran hijau, jeruk, kacang-kacangan, dan biji-bijian. Mengikuti program penyuluhan kesehatan tentang pentingnya nutrisi selama kehamilan dan cara mencegah anemia. Melakukan pemeriksaan darah secara rutin untuk memantau kadar hemoglobin dan mendeteksi anemia sejak dini. Mendapatkan dukungan dari keluarga untuk menjaga pola makan sehat dan mematuhi anjuran kesehatan (Ahyani et al., 2022).

Berdasarkan data registrasi ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di PKM Piyungan Bantul didapatkan data ibu hamil tahun 2023 sebanyak 801 ibu hamil dan yang mengalami anemia sebanyak 175 ibu hamil. Berdasarkan data pada bulan September sampai dengan bulan Desember 2024, terdapat ibu hamil sebanyak 162 yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Piyungan dan yang mengalami anemia yaitu sebanyak 35 ibu hamil.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah metode kuantitatif, sedangkan desain penelitiannya adalah *cross sectional* mengumpulkan data dalam waktu yang bersamaan untuk mengetahui variabel independen dan variabel dependen pada populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah 162 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC dari bulan September hingga Desember 2024 di wilayah kerja Puskesmas Piyungan Bantul. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan *total sampling* yang telah memenuhi kriteria inklusi penelitian. Sampel dalam penelitian sebanyak 62 ibu hamil. Dari 62 orang ibu hamil, 31 orang ibu hamil tidak anemia menggunakan *purposive sampling* dan 31 orang ibu hamil yang mengalami anemia menggunakan *total sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi pengetahuan, status gizi, kepatuhan konsumsi tablet Fe, dan kejadian anemia pada ibu hamil. Analisa bivariat yang digunakan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, status gizi, kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian ini menggunakan uji analisis statistik menggunakan uji *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisa Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Umur	20-25 tahun	10	16,1
	26-30 tahun	38	61,2
	31-35 tahun	11	17,8
	36-40 tahun	3	4,8

Pendidikan	SMP	8	12,9
	SMA/SMK	47	75,8
Paritas	S1	7	11,3
	1	15	24,2
	2	30	48,4
	3	15	24,2
	4	2	3,2

Sumber: data sekunder (2025)

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini yaitu ibu hamil dengan rentang usia 26 sampai 30 tahun yaitu 38 responden (61,2%). Berdasarkan karakteristik pendidikan terahir ibu hamil, sebagian besar memiliki pendidikan terahir SMA/SMK sederajat yaitu 47 responden (75,8%). Berdasarkan karakteristik paritas sebagian besar ibu hamil memiliki 2 paritas yaitu 30 responden (48,4).

Tabel 2 Hasil Uji Univariat Variabel Penelitian

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Status gizi	Normal	29	46,8
	Tidak Normal	33	53,2
Pengetahuan Tentang Anemia	Baik	36	58,1
	Kurang	26	41,9
Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe	Patuh	31	50,0
	Tidak Patuh	31	50,0
Kejadian Anemia	Tidak Anemia	31	50,0
	Anemia	31	50,0

Sumber: data primer (2025)

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki status gizi tidak normal yaitu sebanyak 33 responden atau 53,2%. Sebagian besar pengetahuan tentang anemia termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 36 responden atau 58,1%. Kepatuhan konsumsi Tablet Fe antara yang patuh dan yang tidak patuh adalah seri yaitu sebanyak 31 responden atau 50%. Sedangkan pada variabel kejadian anemia jumlah anemia (kasus) dan tidak anemia (kontrol) adalah sama.

2. Analisa Bivariat

a. Analisis Hubungan Status Gizi Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia

Tabel 3. Hubungan Status Gizi Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia

Variabel	Kejadian Anemia				Jumlah	OR	p-value
	Tidak Anemia		Anemia				
Status Gizi	N	%	N	%	N (%)		
Normal	20	32,3	9	14,5	29(46,8%)	4,444	0,005
Tidak Normal	11	17,7	22	35,5	33(53,2%)		
Jumlah	31	50	31	50	62 (100%)		

Sumber: data primer (2025)

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa mayoritas status gizi ibu hamil tidak normal mengalami kejadian anemia yaitu sebesar 22 responden atau 35,5%. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai p value pada uji chi square adalah 0,005. Karena nilai p value $0,005 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan antara status gizi pada ibu hamil dengan kejadian anemia.

b. Analisis Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia

Variabel	Kejadian Anemia				Jumlah	p-value
	Tidak Anemia		Anemia			
Pengetahuan Tentang Anemia	N	%	N	%	N (%)	
Baik	24	38,7	12	19,4	36 (58,1)	0,002
Kurang	7	11,3	19	30,6	26 (41,9)	
Jumlah	31	50	31	50	62 (100%)	

Sumber: data primer (2025)

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa mayoritas Pengetahuan Tentang Anemia pada ibu hamil adalah baik dan tidak mengalami kejadian anemia yaitu sebesar 24 responden atau 38,7%. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai p value pada uji chi square adalah 0,002. Karena nilai p value $0,002 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan antara Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil.

c. Analisis Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia

Tabel 4. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia

Variabel	Kejadian anemia				Jumlah	p-value
	Tidak Anemia		Anemia			
Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe	N	%	N	%	N (%)	
Patuh	21	33,9	10	16,1	31 (50%)	0,005
Tidak Patuh	10	16,1	21	33,9	31 (50%)	
Jumlah	31	50	31	50	62 (100%)	

Sumber: data primer (2025)

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe antara responden yang patuh dan tidak patuh adalah sama. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai p value pada uji chi square adalah 0,005. Karena nilai p value $0,005 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan antara Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil.

Pembahasan

1. Gambaran Distribusi Ibu Hamil Di Puskesmas Piyungan Bantul

Berdasarkan tabel 1 berdasarkan karakteristik usia sebagian responden berada pada rentang usia 26 sampai 30 tahun yaitu 38 responden (61,2%). Usia ibu saat ini memiliki sistem reproduksi yang sudah matang, sehingga kehamilan pada saat ini merupakan waktu yang bagus bagi perkembangan janin. Mencegah masalah gizi pada wanita hamil sangatlah penting untuk mempertahankan status sehat dan gizi sebelum dan selama kehamilan, dan untuk melanjutkan kelahiran dan menyusui. Salah satu kebutuhan utama dari proses reproduksi yang sehat adalah pengisian energi, protein, karbohidrat, vitamin, mineral, cairan (termasuk air), dan serat yang tepat dalam jumlah dan kualitas (Afnas & Francisca, 2024).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Sukmawati et al, (2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Semakin muda dan semakin tua umur seorang ibu yang sedang hamil akan berpengaruh terhadap kebutuhan gizi yang diperlukan. Kurangnya pemenuhan zat-zat gizi selama hamil terutama pada usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun akan meningkatkan resiko terjadinya anemia (Riezqy Ariendha et al., 2022).

Berdasarkan tabel 1 dilihat dari karakteristik pendidikan ibu sebagian besar ibu berpendidikan SMA/SMK sederajat yaitu sebanyak 47 responden (75,8%). Pendidikan ibu hamil dapat mempengaruhi kejadian anemia. Ibu hamil yang berpendidikan tinggi cenderung lebih memahami dan menerima informasi, sehingga dapat mencegah anemia. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang oleh karena kemampuan seseorang dalam menerima dan memahami sesuatu ditentukan oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya. Penerimaan dan pemahaman terhadap informasi yang diterima seseorang yang berpendidikan tinggi lebih baik dibandingkan dengan seseorang berpendidikan rendah (Armiyanti Amalia et al., 2024).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Wahyuningsih et al, (2024) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi seseorang untuk mengambil keputusan terhadap suatu tindakan, ibu yang berpendidikan tinggi akan terbuka dengan adanya pemberitahuan mengenai informasi - informasi baru sehingga akan menambah tingkat pengetahuan yang baik akan mempengaruhi perilaku yang positif terhadap pemenuhan gizi saat hamil.

Berdasarkan tabel 1 dilihat dari karakteristik paritas ibu sebagian besar ibu pernah melahirkan 2 anak yaitu sebanyak 30 responden (48,4%). Salah satu yang memengaruhi anemia adalah jumlah anak dan jarak antar kelahiran yang dekat. Di negara yang sedang berkembang terutama di daerah pedesaan, ibu -

ibu yang berasal dari tingkat sosial ekonomi yang rendah dengan jumlah anak yang banyak dan jarak kehamilan dekat serta masih menyusui untuk waktu yang panjang tanpa memperhatikan gizi saat laktasi akan sangat berbahaya bagi kelangsungan hidupnya dan sering sekali menimbulkan anemia. Ibu yang mengalami kehamilan lebih dari 4 kali dapat meningkatkan risiko mengalami anemia. Paritas 2-3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal. Paritas lebih dari 3 mempunyai angka kematian maternal lebih tinggi. Lebih tinggi paritas, lebih tinggi kematian maternal (Ahmawati et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 jumlah anemia (kasus) dan tidak anemia (kontrol) adalah sama yaitu sebanyak 31 responden atau 50%. Setengah dari jumlah populasi yang ada (50%) ibu hamil pada penelitian ini menderita anemia. Kejadian anemia akibat defisiensi gizi paling sering terjadi di negara – negara berpenghasilan rendah dan menengah, dimana anemia yang paling terjadi disebabkan karena kurangnya asupan gizi khususnya mikronutrien, vitamin, dan protein. Anemia jenis tersebut termasuk anemia yang dapat dicegah.

Anemia sangat besar pengaruhnya terhadap masa kehamilan, persalinan, nifas maupun pada bayi. Pengaruh anemia terhadap kehamilan yaitu dapat terjadi persalinan prematur, abortus, tumbuh kembang janin dalam rahim terhambat, mudah untuk terjadi infeksi, terdapat ancaman dekompensasi kordis (Hb) (Sanyoto et al., 2023). Kejadian anemia dapat dipengaruhi oleh status gizi, karena zat besi sebagai elemen kunci dalam hemoglobin diperlukan untuk transportasi oksigen oleh sel darah merah. Selama kehamilan kebutuhan zat besi meningkat untuk mendukung pertumbuhan janin, plasenta dan volume darah ibu yang bertambah. Jika asupan zat besi tidak mencukupi maka kadar hemoglobin terhambat sehingga mengakibatkan sel darah merah kurang.

2. Gambaran Status Gizi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Piyungan Bantul

Berdasarkan tabel 3 status gizi pada ibu hamil yang menjadi responden dalam penelitian ini sebagian besar termasuk dalam kategori tidak normal yaitu sebanyak 22 responden atau 35,5% dari total sampel yang ada. Dari hasil penelitian diketahui bahwa kebanyakan ibu hamil mengalami gizi yang tidak normal dikarenakan obesitas. Kelebihan berat badan atau obesitas pada ibu hamil terjadi karena pola makan yang salah dan tidak tepat, kurangnya aktivitas fisik, dan stres. Ibu hamil yang ada di Puskesmas Piyungan Bantul mengkonsumsi makanan yang berlebihan dikarenakan mitos bahwa ibu hamil harus makan untuk dua orang, sehingga ibu hamil sering mengkonsumsi karbohidrat dan glukosa berlebih tanpa diselingi buah dan sayur. Selain itu ibu hamil juga sering mengkonsumsi makanan cepat saji atau *junkfood*.

Berdasarkan tabel 3 pada uji *chi square* nilai *p* value diperoleh sebesar 0,005. Karena nilai *p* value $0,005 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan antara status gizi pada ibu hamil dengan kejadian anemia.

Ibu yang hamil harus memiliki gizi yang cukup karena gizi yang didapat akan digunakan untuk dirinya sendiri dan juga janinnya. Seorang ibu yang tidak memiliki ataupun kekurangan gizi selama masa kehamilan maka bayi yang dikandungnya akan menderita kekurangan gizi. Apabila hal ini berlangsung terus- menerus dan tidak segera diatasi maka bayi akan lahir dengan berat badan rendah (dibawah 2.500 gr), sedangkan untuk ibu yang kekurangan gizi, maka selama ia menyusui ASI yang dihasilkan juga sedikit (Marbun et al, 2023).

Pertumbuhan dan perkembangan janin sangat dipengaruhi oleh keadaan gizi yang berasal dari nutrisi ibu. Zat-zat gizi tersebut dialirkan melalui plasenta ke dalam tubuh janin. Kekurangan atau kelebihan gizi pada masa hamil dapat berakibat kurang baik bagi ibu dan janin juga jalannya persalinan. Oleh karena itu, pemantauan terhadap gizi dan pengawasan berat badan (BB) selama hamil merupakan salah satu hal penting dalam pengawasan kesehatan pada masa hamil (Priyanti et al, 2020).

Ibu hamil yang kekurangan protein dan zat besi bisa saja menyebabkan anemia karena volume darah yang dibutuhkan ibu hamil tidak tercukupi. Kekurangan zat besi dapat menyebabkan gangguan dan hambatan pertumbuhan janin baik pada sel tubuh maupun pada sel otak, IUFD, abortus, kelainan kongenital, BBLR, dan anemia pada bayi (Kemenkes RI, 2023).

Asumsi peneliti kekurangan gizi pada ibu hamil bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pola makan yang tidak sehat, mual dan muntah, serta penyakit tertentu. Kurang gizi pada ibu hamil dapat membahayakan kesehatan ibu hamil dan janin. Tanda-tanda kurang gizi pada ibu hamil antara lain berat badan tidak naik atau justru malah turun anemia, yang dapat terjadi saat ibu hamil kekurangan zat besi dan asam folat gangguan psikologis, seperti depresi mudah sakit.

3. Gambaran Pengetahuan Tentang Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Piyungan Bantul

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa mayoritas pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil adalah baik dan tidak mengalami kejadian anemia yaitu sebesar 24 responden atau 38,7%. Peneliti berasumsi bahwa pendidikan ibu berkaitan dengan pengetahuan ibu tentang anemia. Dilihat dari hasil penelitian bahwa sebagian besar ibu 75,8% memiliki pendidikan terahir SMA/SMK Sederajat. Sehingga informasi mengenai anemia lebih besar diterima oleh ibu. Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai p value pada uji *chi square* adalah 0,002. Karena nilai p value $0,002 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan antara Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Faktor risiko pendidikan (pendidikan dasar) dengan kejadian anemia lebih besar daripada kelompok ibu yang tidak mengalami anemia. Pendidikan yang dijalani seseorang memiliki pengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir. Seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan individu yang berpendidikan rendah (Sanyoto et al., 2023). Pendidikan formal yang dimiliki seseorang akan memberikan wawasan kepada orang tersebut terhadap fenomena lingkungan yang terjadi, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin luas wawasan berpikir sehingga keputusan yang akan diambil akan lebih realistis dan rasional. Dalam konteks kesehatan tentunya jika pendidikan seseorang cukup baik, gejala penyakit akan lebih dini dikenali dan mendorong orang tersebut untuk mencari upaya yang bersifat preventif (Ahmawati et al., 2022)

Pengetahuan ibu hamil mempunyai peranan yang sangat penting dalam pemenuhan gizi ibu hamil yang baik diperlukan agar pertumbuhan janin berjalan pesat dan tidak mengalami hambatan. Kurangnya pengetahuan ibu hamil terhadap manfaat gizi selama kehamilan dapat menyebabkan ibu hamil kekurangan nutrisi, bila kekurangan gizi terutama zat besi maka dapat menyebabkan terjadinya anemia defisiensi zat besi (Afnas & Francisca, 2024).

Ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan dasar kecenderungan kurang informasi, wawasan tidak seluas orang berpendidikan tinggi lebih sehingga lebih berisiko mengalami anemia karena kurangnya pengetahuan. Tetapi untuk saat ini ibu hamil sangat mudah untuk mendapatkan akses pengetahuan tentang kehamilan bisa melalui kelas ibu hamil yang diadakan di desa, bisa lewat media elektronik maupun media sosial yang dia miliki. Pendidikan juga mempengaruhi mudah tidaknya seseorang menerima suatu pengetahuan. Biasanya seorang ibu hamil yang berpengatahuan baik dapat menyeimbangkan pola konsumsinya. Apabila pola konsumsinya sesuai, maka asupan zat gizi yang diperoleh akan tercukupi, sehingga kemungkinan besar bisa terhindar dari masalah anemia (Edison, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayah Afnas dan Francisca (2024), bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang anemia, kepatuhan konsumsi Tablet Fe, dan Status Gizi dengan kejadian anemia pada Ibu Hamil di wilayah Puskesmas Batipuh II.

4. Gambaran Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Piyungan Bantul

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe antara responden yang patuh dan tidak patuh adalah sama. Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa nilai p value pada uji chi square adalah 0,005. Karena nilai p value $0,005 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan antara Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. Ibu yang memiliki pendidikan tinggi cenderung menerima informasi yang lebih banyak dan lebih luas dibandingkan ibu yang berpendidikan dasar. Pemberian Tablet Fe kepada ibu hamil bertujuan untuk memenuhi kebutuhan zat besi ibu yang memiliki status gizi kurang, dengan harapan ibu dengan status gizi kurang tidak terkena anemia. Chatrine tahun 2012 dalam Sinaga (2020) menyatakan maturasi sel darah merah bergantung pada jumlah zat-zat makanan yang adekuat seperti zat besi, sehingga ibu yang memiliki kebutuhan Fe yang baik dapat terhindar dari anemia.

Kepatuhan konsumsi tablet Fe tidak terlepas dari kesadaran ibu akan pentingnya mengkonsumsi tablet Fe selama sebelum dan saat kehamilan. Ibu hamil yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe berisiko lebih tinggi mengalami anemia. Hal ini dapat berdampak pada janin dan kondisi ibu hamil. Namun dari hasil penelitian masih terdapat ibu yang tidak mengonsumsi tablet Fe, hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang tablet Fe, faktor kesibukan kerja sehingga ibu lupa untuk mengonsumsi tablet Fe dan faktor efek samping ketika mengonsumsi tablet Fe.

Salah satu faktor yang memengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil yaitu pola konsumsi tablet tambah darah (TTD) yang mengandung zat besi (Fe). World Health Organization (WHO) merekomendasikan pemberian TTD pada ibu hamil untuk menurunkan angka kejadian anemia. Pemerintah juga telah berupaya untuk memberi TTD kepada ibu hamil sebanyak satu tablet setiap hari berturut-turut selama 90 hari selama masa kehamilan. Alasan utama ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi atau menghabiskan Tablet Fe yaitu karena ibu hamil tidak menyukai tablet Fe, mual, muntah, bosan, dan lupa untuk mengonsumsinya

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syintia Utami et al, (2024). Uji korelasi Spearman dengan nilai $\alpha = 0.05$. Hasil penelitian

menunjukkan nilai p value $0.034 < 0.05$ pada kepatuhan konsumsi Tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nur Hidayah Afnas dan Widya Francisca (2024), bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang anemia, kepatuhan konsumsi Tablet Fe, dan Status Gizi dengan kejadian anemia pada Ibu Hamil di wilayah Puskesmas Batipuh II. Kejadian Anemia sering terjadi terutama terhadap Ibu hamil dikarenakan kurangnya mengonsumsi zat besi (Fe), atau disebut dengan istilah Anemia Gizi Besi (AGB) yaitu gangguan yang sering terjadi selama masa kehamilan. Ibu hamil yang mengalami penyusutan zat besi sehingga zat besi yang dibutuhkan oleh janin untuk metabolisme zat besi hanya sedikit.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui ada hubungan status gizi, pengetahuan tentang anemia dan kepatuhan konsumsi Tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Piyungan Bantul. Hasil p value menunjukkan kurang dari 0,05. Hampir sebagian status gizi ibu hamil di puskesmas piyungan bantul adalah tidak normal mengalami kejadian anemia yaitu sebesar 22 responden atau 35,5%.

Pada penelitian ini diketahui bahwa pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil di Puskesmas Piyungan Bantul adalah baik yaitu sebesar 38,7%. Kepatuhan konsumsi Tablet Fe antara responden yang patuh dan tidak patuh adalah sama yaitu 33,9% dan status gizi ibu hamil tidak normal mengalami kejadian anemia yaitu sebesar 35,5%.

Saran

Diharapkan dapat meningkatkan wawasan pada ibu hamil tentang kejadian anemia selama kehamilan dan mencegah terjadinya BBLR, kematian ibu dan bayi. Diharapkan tenaga kesehatan dapat meningkatkan penyuluhan tentang kebutuhan gizi selama masa kehamilan dengan menggunakan berbagai metode penyuluhan individu, kelompok, dan penyuluhan melalui media masa atau gambar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnas, N. H., & Francisca, W. (2024). Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia, Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe, Dan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Batipuh II. *Jurnal medisains kesehatan*, 5(2), 95–108. <https://doi.org/10.59963/jmk.v5i2.359>
- Ahmawati, S., Nuryani, & Nugroho, H. (2022). Pengaruh Umur, Paritas, Pekerjaan, Status Gizi dan Tingkat Pendidikan terhadap Kejadian Anemia. *Global Health Science*, 7(3), 137–143. <http://www.jurnal.csdforum.com/cgi-sys/suspendedpage.cgi>
- Ahyani, S., Sunarsih, S., & Yantina, Y. (2022). Diet Ibu Hamil Terhadap Kejadian Anemia. *Midwifery Journal*, 2(4), 176–186. [10.33024/mj.v2i4.8626](https://doi.org/10.33024/mj.v2i4.8626)
- Anggreani. (2022). Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia, Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe, Dan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu. *Skripsi Poltekkes Kemenkes Bengkulu Program Studi Sarjana Terapan Gizi Dan Dietetika*.
- Armiyanti Amalia, D., Nancy, O., & Studi Sarjana Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta, P. (2024). Pengaruh Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Terhadap Status Gizi Dan Berat Badan Lahir Rendah Pada

- Bayi Dipuskesmas Cikupa. *Jurnal JKFT*, 9(1), 28–38. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/jkft/article/view/10681>
- Dinkes Kabupaten Bantul. (2023). *Profil Kesehatan Kabupaten Bantul Tahun 2022*. Bantul: Profil Kesehatan Bantul, 1–47
- Dinkes Kota Yogyakarta. (2020). *Profil Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta tahun 2020*. Kota Yogyakarta: Profil Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Tahun 2019, 1–234.
- Edison, E. E. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal JKFT*, 4(2), 65. <https://doi.org/10.31000/jkft.v4i2.2502>
- Kemendes RI. (2023). *Buku Saku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil dan Remaja Putri*. Jakarta: Kemendes RI
- Marbun et al. (2023). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Bandung: Widina Media Utama.
- Merdayanti, K., & Fauzi, A. (2024). Hubungan Status Gizi dan Pola Makan Terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Enim. *Malahayati Nursing Journal*, 6(4), 1290–1303. <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i4.11086>
- Priyanti et al. (2020). *Anemia Dalam Kehamilan*. Mojokerto: STIKes Majapahit Mojokerto.
- Putri Basuki, P. (2021). *Bahan Ajar Anemia Pada Ibu Hamil*. Yogyakarta: In STIKes Wira Husada Kemenristek Dikti.
- Riezqy Ariendha, D. S., Setyawati, I., Utami, K., & Hardaniyati, H. (2022). Anemia Pada Ibu Hamil Berdasarkan Umur, Pengetahuan, Dan Status Gizi. *Journal Of Midwifery*, 10(2), 97–104. <https://doi.org/10.37676/jm.v10i2.3262>
- Riskesdas. (2018). Hasil Utama RISKESDAS (pp. 1–220). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://doi.org/10.12691/jfmr-2-12-26>
- Sanyoto, A., Fithriyah, S., Agustina, T., & Prastyo Kurniati, Y. (2023). Hubungan Tingkat Pendidikan, Status Gizi, dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Thalamus*, 38–46. <https://proceedings.ums.ac.id/kedokteran/article/view/3056>
- Sukmawati et al. (2021). Anemia Kehamilan Dan Faktor Yang Mempengaruhi: Studi Korelasi. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*, 21(1), 1–11.
- Wahyuningsih, R. T., Widyaningsih, E. B., & Anggraini, F. A. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMAN 29 Kabupaten Tangerang. *Journal of Midwifery Scientific*, 3(2), 8-20.
- Zakiah, I. & L. (2023). Studi Literatur Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Mahakam Midwifery Journal*, 8(1), 24–52. <https://doi.org/10.35963/mmj.v8i01.191>